Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 3, No. 3 Juli 2024
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM PADA SEKTOR FARMASI DI BEI TAHUN 2021-2023

Dina Nadiyah Faiqoh[1], Harto[2], Diky Angga Hendrawan[3]
[1,2,3] Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
dina.nadiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Saham dengan teknik Fundamental pada Sektor Farmasi di BEI. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada hubungannya dengan saham yaitu Earning Per Share (EPS), Price Earning Share (PER) , dan Price to Book Value (PBV). Sample yang diperoleh berdasarkan pada teknik purposive sampling, dari 13 perusahaan hanya 5 perusahaan yang bisa diperoleh, dan data tersebut ialah data sekunder. Diantara perusahaan farmasi yang dijadikan sample untuk ketiga rasio yang dijadikan bahan sabagai analisis fundamental data yang paling menarik jatuh kepada perushaan farmasi MERK, dilihat dari tingginya poin EPS yang bisa menumbuhkan rasa percaya kepada investor, dan juga rendahnya PER guna melihat jangka waktu yang dicapai sampai modal yang digunakan kembali.
Kata Kunci : Fundamental Saham, Earning Per Share, Price Earning Share, Price to Book Value

Abstract

This research aims to analyze shares using fundamental techniques in the Pharmaceutical Sector on the IDX. This research uses financial ratios which are summarized with shares, namely Earning Per Share (EPS), Price Earning Share (PER), and Price to Book Value (PBV). The sample obtained was based on a purposive sampling technique, from 13 only 5 companies that could be obtained, and this data was secondary data. Among the pharmaceutical companies used as samples for the third ratio which is used as material for fundamental data analysis, the most interesting falls to the pharmaceutical company MERK, seen from the high EPS points which can increase investors' confidence, and also the low PER to see the time period achieved until capital which is reused.
Keywords : Stock Fundamentals , Earning Per Share, Price Earning Share, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di era modern saat ini saling bersaing secara kompetitif untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan

usahanya. Perusahaan membutuhkan suatu modal kerja, dan modal ini dapat diperoleh dari sumber dana eksternal yaitu pasar modal. Fungsi pasar modal sebagai tempat perusahaan yang membutuhkan dana dari investor, serta tempat investor berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik dengan tujuan untuk mendapatkan return yang tinggi di masa yang akan datang. Pesatnya pasar modal di Indonesia merupakan alternatif sumber dana perusahaan dan mengindikasikan bahwa masyarakat telah memberi kepercayaan yang cukup tinggi untuk menjadikan pasar modal sebagai pilihan dalam berinvestasi. Sektor bisnis dalam bidang keuangan sangat bergantung pada pasar modal karena pasar modal sebagai wadah dalam mensuplai modal. (Oktavia, Widodo, dan Hartono. 2021)

Saham merupakan pilihan produk utama dalam pasar modal, sehingga investor wajib melihat dan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kondisi keuangan pada perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Semakin meningkat keuntungan perusahaan maka semakin meningkat harga sahamnya. Investor mendapatkan keuntungan pembelian saham berasal dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dan keuntungan perbedaan harga jual dan harga beli suatu saham. Saham mempunyai karakteristik yaitu high risk-high return yang memiliki arti semakin tinggi keuntungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula kerugian yang didapakan oleh investor (Darmawan 2018).

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam sebuah perusahaan perseroan terbatas, menurut definisinya. Saham adalah surat berharga yang menyatakan bahwa pemiliknya adalah salah satu pemegang saham dari bisnis yang menerbitkan surat tersebut. Saham digambarkan sebagai salah satu produk pasar uang yang dapat diklaim sebagai yang paling disukai di situs web BEI. Salah satu alasan saham menjadi pilihan populer di kalangan investor ialah karena saham menawarkan tingkat keuntungan yang menarik dan mudah diperdagangkan. Tidak semua pebisnis dapat membeli saham karena tergantung pada perusahaan untuk memutuskan apakah akan menerbitkan saham untuk mengumpulkan lebih banyak uang atau tidak. Hanya perusahaan yang mempunyai label Tbk (terbuka) dan di pasarkan di pasar saham yang sahamnya dapat di beli.

Ketika mempertimbangkan kemampuan untuk mengumpulkan hak dan klaim, saham dapat dipisahkan menjadi dua kategori dasar: saham biasa atau bisa juga

disebut common stock dan saham preferen atau juga preferred stock. Saham biasa adalah saham yang dapat dinilai berdasarkan keuntungan dan kerugian perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang kecil, oleh karena itu jika perusahaan yang didanai dinyatakan pailit, nilai kerugian yang akan ditanggungnya sama dengan uang tunai yang diinvestasikan. Sedangkan saham preferen adalah salah satu saham yang nilai pembagian keuntungannya tetap, dan jika perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen ini akan mendapatkan hak pertama atas uang hasil penjualan aset perusahaan. Mungkin saham preferen ini memiliki karakteristik yang mirip dengan obligasi, seperti klaim atas pendapatan dan aset sebelumnya, pembayaran dividen yang terus berlanjut selama saham masih beredar, dan kemampuan untuk menebus saham dan menukarnya dengan saham biasa.

Sangat relevan memang apabila saham di katakan menjadi produk terpopuler dari pasar modal, melihat banyaknya kemudahan dalam mengelolanya namun harus bisa menganalisis saham mana yang akan di putuskan untuk dibeli sebagai bentuk investasi atau pun di perjualbelikan. Terdapat dua jenis analisis produk saham dalam pasar modal diantaranya adalah analisis fundamental dan analisis teknikal.

Sebelum melakukan suatu investasi dalam suatu sekuritas, para investor perlu mengetahui prospek dari sebuah perusahaan. Untuk menilai prospek dari sebuah perusahaan, cara yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan analisis fundamental, yaitu dengan mengestimasi nilai faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut.Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dari rasio-rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila analisis fundamental menghasilkan fakta yang positif, hal tersebut berartikinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, maka dapat disimpulkan bahwa prospek perusahan tersebut akan meningkat.

Analisis fundamental bisnis, memeriksa laporan keuangan bisnis untuk menilai keberhasilan bisnis. Salah satu cara untuk memahami kondisi inti organisasi dengan lebih baik adalah dengan melihat data keuangannya. Selain itu, pilihan untuk memperdagangkan saham dapat dilakukan dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai intrinsik perusahaan.

Bagi pemula, untuk memulai investasi harusnya memiliki pertimbangan yang matang. Tujuan investasi, jangka waktu, resiko adalah hal yang harus dipertimbangkan, dan yang paling penting adalah instrumen investasi apakah yang cocok dan akan kita pilih nantinya, tentu saja untuk menggapai tujuan dari investasi itu sendiri, yaitu keuntungan dimasa depan.

Indikator yang umum dalam Analisis Fundamental adalah EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning ratio), PBV (Price Book Value). Dalam Penelitian ini dapat mengetahui apakah saham yang bergerak disektor Farmasi pada BEI periode 2021-2023 memiliki fundamental yang baik sehingga dapat dijadikan pilihan investasi jangka panjang, hal ini dapat dijadikan refernsi bagi investor untuk mengetahui pemilihan saham terbaik di sector farmasi dari segi fundamentalnya. (Octasylva dan Fachroji, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk data yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dengan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui laporan-laporan khusunya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan serta mempelajari dari buku-buku dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dokumentasi pada benda-benda tertulis.

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Menggunakan data dan angka yang diperloleh lalu dijelaskan hasil pengolahan data tersebut. Proses pengumpulan data menggunakan studi lapangan berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan sector farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sedangkan jika dilihat berdasarkan sumbernya maka sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Tabel 4.1. Analisis Fundamental

TAHUN	KODE	EPS	PBV	PER
2023	KLBF	14,96	3,52	27,78
2022		19,12	4,81	28,97
2021		19,12	3,87	23,78
2023	MERK	106,81	2,35	10,51
2022		67,16	2,81	11,83
2021		30,97	2,42	12,56
2023	PEHA	25,14	0,72	90,27
2022		3,04	0,77	20,05
2021		0,5	1,29	82,16
2023	SIDO	2,14	4,65	16,57
2022		12,8	6,46	20,51
2021		13,18	7,48	20,58
2023	SOHO	7,98	2,65	17,09
2022		5,44	28,4	193
2021		2,94	36,7	147,1

Tabel 4.1 menyajikan data perhitungan rasio-rasio keuangan untuk 5 perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini dengan data laporan keuangan periode 2021 hingga 2023. Nilai EPS yang diperoleh dari perusahaan tersebut rata-rata tertinggi jatuh kepada perusahaan MERK, dan terendah pada perusahaan SOHO.

Hasil PER yang didapat dari perhitungan yang diatas menunjukkan terdapat 5 perusahaan namun berbanding terbalik dengan EPS, perusahaan MERK memiliki rata-rata PER terrendah, dan perusahaan PEHA memiliki PER tertinggi dari 5 perusahaan yang disajikan dalam tabel.

Untuk rasio keuangan PBV pada tabel lagi-lagi SOHO menjadi pusat perhatian dikarnakan nilai PBV paling tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan perusahaan lain, akan tetapi untuk perusahaan PEHA menunjukkan bahwa nilai PBV yang didapat selama 3 tahun ternya paling rendah rata-ratanya.

Hasil analisis saham KLBF dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 19,12 pada tahun 2021, Rp 19,12 pada tahun 2022, Rp 14,96 pada tahun 2023. PER dengan menghitung

harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 23.78x pada tahun 2021, 29.97x pada tahun 2022, 27.78x pada tahum 2023. PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali listing atau stocksplit yaitu sebesar 3.87x pada tahun 2021, 4.81x pada tahun 2022, 3.52x pada tahun 2023.

Hasil analisis saham MERK dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 30,97 pada tahun 2021, Rp. 67,16 pada tahun 2022, Rp 106,81 pada tahun 2023. PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 12.56x pada tahun 2021, 11.83x pada tahun 2022, 10.51x pada tahun 2023. PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali listing atau stocksplit yaitu sebesar 2.42x pada tahun 2021, 2.81x pada tahun 2022, 2,35x pada tahun 2023.

Hasil analisis saham PEHA dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 0,5 pada tahun 2021, Rp. 3,04 pada tahun 2022, Rp. 25,14 pada tahun 2023. PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 12.56x pada tahun 2021, 11.83x pada tahun 2022, 10.51x pada tahun 2023. PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali listingatau stocksplityaitu sebesar 4.90 kali.

Hasil analisis saham SIDO dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 13,18 pada tahun 2021, Rp 12,8 pada tahun 2022, Rp. 2,14 pada tahun 2023. PER dengan menghitung harga saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 20.58x pada tahun 2021, 20.51x pada tahun 2022, 16,57x pada tahun 2023. PBV adalah harga saham saat ini dibandingkan dengan harga saham saat dia pertama kali listingataustocksplityaitu sebesar 7.48x pada tahun 2021, 6.46x pada tahun 2022, 4.65x pada tahun 2023.

Hasil analisis saham SOHO dengan menggunakan analisis fundamental pada laporan keuangan tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut, memiliki EPS yang sudah tertera pada laporan keuangan sebesar Rp. 2,94 pada tahun 2021, Rp. 5,44 pada tahun 2022, Rp 7,98 pada tahun 2023. PER dengan menghitung harga

saham dibandingkan dengan EPS yaitu sebesar 147.1x pada tahun 2021, 193x pada tahun 2022, 17.9x pada tahun 2023. PBV adalah harga saham saat ini dibandkan dengan harga saham saat dia pertama kali listing atau stocksplit yaitu sebesar 36.7x pada tahun 2021, 28.4x pada tahun 2022, 2,65x pada tahun 2023.

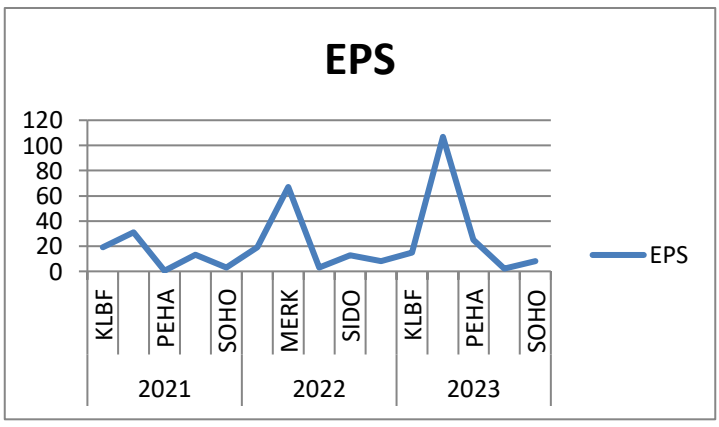
Analisis Deskriptif

Analisis Earning Per Share (EPS)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham beredar. Naiknya nilai EPS ini menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan laba per lembar saham yang tinggi kepada investor.

Tabel 4.2. Earning Per Share (EPS)

TAHUN	KODE	EPS
2021	KLBF	19,12
	MERK	30,97
	PEHA	0,5
	SIDO	13,18
	SOHO	2,94
2022	KLBF	19,12
	MERK	67,16
	PEHA	3,04
	SIDO	12,8
	SOHO	7,98
2023	KLBF	14,96
	MERK	106,81
	PEHA	25,14
	SIDO	2,14
	SOHO	7,98



Gambar 4.1. Earning Price Ratio (EPS)

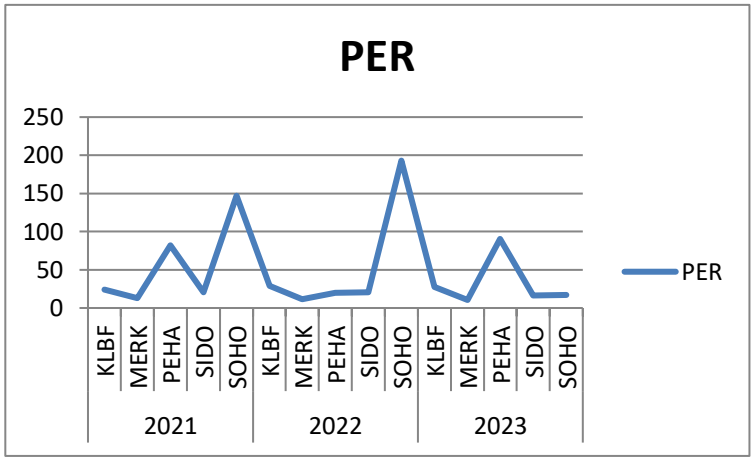
Analisis : Earning Per Share pada sector farmasi khususnya 5 perusahaan memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2021 nilai EPS dari 5 perusahaan perusahaan MERK jauh lebih unggul dari perusahaan lain, dan terlihat jelas yang paling kecil EPSnya ialah perusahaan PEHA. Namun pada tahun 2022 EPS pada sector farmasi 5 perusahan terlihat kembali bahwa MERK memiliki keunggulan dan yang terendah masih dengan perusahaan PEHA. Pada tahun 2023 selama 3 tahun berturut-turut MERK menjadi pelopor EPS tertinggi, akan tetapi untuk nilai EPS terendah jatuh kepada perusahaan SIDO. Dengan begitu EPS dari analisis berikut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan MERK memiliki EPS yang baik dan bagus dikarnakan semakin tahun selama 3 tahun terakhir meningkat. Bertambahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berarti bertambah juga kemampuan perusahaan untuk menjual produk-produknya dan menghasilkan uang. Untuk PEHA memiliki rata-rata EPS terrendah sama dengan SIDO akan tetapi perusahaan SIDO mengalami penuruan EPS yang cukup signifikan pada tahun terakhir, sehingga bisa mengurangi rasa percaya dari investor terhadap perusahaan tersebut.

Analisis Price Earning Ratio (PER)

Analisis ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. PER dinyatakan dalam satuan kali, yang menunjukkan berapa banyak waktu yang di butuhkan sampai modal kita kembali dengan asumsi perusahaan untung secara konstan. PER yang semakin kecil akan semakin baik.

TAHUN	KODE	PER
2021	KLBF	23,78
	MERK	12,56
	PEHA	82,16
	SIDO	20,58
	SOHO	147,1
2022	KLBF	28,97
	MERK	11,83
	PEHA	20,05

	SIDO	20,51
	SOHO	193
2023	KLBF	27,78
	MERK	10,51
	PEHA	90,27
	SIDO	16,57
	SOHO	17,09



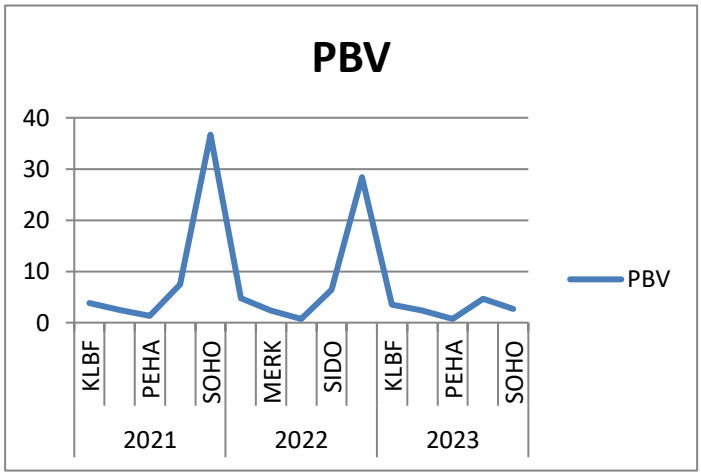
Gambar 4.2 Price Earning Ratio Sektor Farmasi

Analisis: Price Earning Ratio pada sector farmasi yang fokuasnya hanya 5 perusahaan saja memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2021 nilai PER perusahaan MERK menunjukkan nilai terendah, dan yang tertinggi jatuh kepada perusahaan SOHO, hal ini terjadi karena nilai EPS yang meningkat namun harga per lembar sahamnya menurun. Pada tahun 2021 PER perusahan MERK kembali menjadi perusahaan yang PERnya terrendah dibandingkan perusahaan lain, dan tertinggi masih di perusahaan SOHO. Hingga pada tahun 2023pun perusahaan MERK masi bertahan dengan mempertahankan nilai PER yang rendah, akan tetapi nilai tertinggi jatuh PER jatuh kepada perusahaan PEHA. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan nilai PER kurang optimal, karena semakin besar price earning ratio menandakan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang kita investasikan.

Analisis Price to Book Value (PBV)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain yang berada pada sektor yang sama.

TAHUN	KODE	PBV
2021	KLBF	3,87
	MERK	2,42
	PEHA	1,29
	SIDO	7,48
	SOHO	36,7
2022	KLBF	4,81
	MERK	2,35
	PEHA	0,72
	SIDO	6,46
	SOHO	28,4
2023	KLBF	3,52
	MERK	2,35
	PEHA	0,72
	SIDO	4,65
	SOHO	2,65



Gambar 4.3. Price to Book Value (PBV)

Analisis: Price to Book Value pada sector farmasi khususnya di 5 perusahaan selama 3 tahun terakhir memperlihatkan perusahaan-perusahaan berusaha memperbesar nilai PBV. Pada tahun 2021 nilai PBV perusahaan PEHA paling rendah akan tetapi belum undervalue. Pada tahun 2022 PEHA mengalami penurunan berada ditingkat undervalue dibandingkan perusahaan farmasi lainnya. Di tahun terakhir yaitu tahun 2023 pun masih dengan perusahaan yang sama yaitu PEHA berada ditingkat undervalue. Yang paling overvalued ialah perusahaan SOHO akan tetapi ditahun terakhir mengalami penuruan yang signifikan. Sehingga berdasarkan analisis Price to book Value (PBV), dari 5 perusahaan sector farmasi dikategorikan overvalued, dimana pada tahun terakhir memiliki nilai lebih dari 1 hanya 3 perusahaan sisanya yaitu perusahaan PEHA mengalami undervalue dimana nilainya itu 2 tahun terakhir dibawah 1.

KESIMPULAN

Menyajikan data perhitungan rasio-rasio keuangan untuk 5 perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini dengan data laporan keuangan periode 2021 hingga 2023. Nilai EPS yang diperoleh dari perusahaan tersebut rata-rata tertinggi jatuh kepada perusahaan MERK, dan terendah pada perusahaan SOHO.

Hasil PER yang didapat dari perhitungan yang diatas menunjukkan terdapat 5 perusahaan namun berbanding terbalik dengan EPS, perusahaan MERK memiliki rata-rata PER terrendah, dan perusahaan SOHO memiliki PER tertinggi dari 5 perusahaan yang disajikan dalam tabel.

Untuk rasio keuangan PBV pada tabel lagi-lagi SOHO menjadi pusat perhatian dikarnakan nilai PBV paling tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan perusahaan lain, akan tetapi untuk perusahaan PEHA menunjukkan bahwa nilai PBV yang didapat selama 3 tahun ternya paling rendah rata-ratanya.

SARAN

Adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis fundamental menyatakan saham MERK adalah yang kinerjanya paling baik dan ini sangat direkomendasikan sebagai pilihan investasi
2. Pihak perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini karena data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses di situs bursa efek indonesia.
3. Perlu diadakan analisis fundamental kembali setelah perusahaan melakukan perbaikan.
4. Analisis fundamental sangat direkomendasikan untuk para investor yang akan melakukan investasi jangka panjang, dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan atau sumber untuk analisis fundamental secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia,Sekolah Pasar Modal Level I, Tangerang Selatan: Bursa Efek Indonesia, 2017

Hery. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Grasindo,2016

Jayati, Arum. Zein, Pasti Y. Jihan, Perina R. (2022) Analisis Fundamentalsaham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Indeks Idx30). Raj Vol 2 (4) Hal 486-492.

Movizar, Rully. Manurung, Yosep A P. (2022). Analisisfaktorfundamental Saham Pt Aneka Tambang Tbk. Periode 2016 –2020. Jaman Vol 2 No 2 Pissn: 2828-691x, Eissn: 2828-688x, Halaman 85-93.

Nugraha, Maulana. Dkk. (2023) Analisis Fundamental Saham Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Idx 30 Perioe Tahun 2018-2020. Raj Vol 3 (2) Hal 221-228

Octasylva, Annuridya R P Dan Fachroji, Faisal (2020). Analisis Fundamental Saham Sektor Food And Beveragepada Lq45 Periode I Tahun 2020. Jurnal Iptek

Oktavia, Trisna A. Widodo, Nova M. Hartono, Halleina R P (2021) Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Monex Vol 10 No 2.

Tandelilin. (2017) E.Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Kasinus.

Wira, Desmond. (2021) Analisis Fundamental Saham. Exceed : Jakarta.